

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara Kajian Pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di dalam kajian Pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara Kajian Pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan keadaan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

1. Bagaimana strategi perencanaan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Penyusunan RPP Daring.

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah garis-garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat beberapa point, diantaranya: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran.

RPP merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran, yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, RPP juga termasuk ke dalam strategi perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh William H. Newman dalam bukunya “Administrative Action Technique of Organization and Management”. Seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dalam penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹

Perencanaan kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger tidak dilaksanakan secara asal-asalan tanpa tujuan. Namun, dalam kegiatan perencanaannya dituangkan ke dalam RPP yang memuat banyak point yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa komponen seperti, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Komponen tersebut berisi tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa. Selain itu guru juga menetapkan jenis penilaian, penugasan atau tes yang akan diberikan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 15

b. Penggunaan buku panduan di masa pandemi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor berpedoman pada Buku yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni, buku Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, Panduan Kepala Sekolah Memimpin dari Rumah, dan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran disusun berdasarkan Buku tersebut. Hal ini diperkuat dengan penjelasan mengenai tujuan di laksanakan pembelajaran daring dalam Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, bahwa:

Memberikan panduan bagi Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.²

Dengan adanya buku panduan tersebut, kegiatan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien serta berorientasi pada tujuan pembelajaran daring.

c. Penggunaan multisumber pada pembelajaran daring.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan bahan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. sumber belajar jika dilihat dari definisi tersebut tidak hanya berupa benda, namun juga sumber belajar lain yang mendukung kegiatan belajar siswa.

² LPPKSPS Kemdikbud, Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 1

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur adalah multisumber. Artinya, sumber belajar dari kegiatan menulis tidak hanya satu sumber, namun terdiri dari beberapa sumber yang menyesuaikan dengan kondisi dan keterjangkauan siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arif S. Sadiman dalam Ahmad Rohani, dkk, bahwa:

Segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (siswa) yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.³

Dari hasil temuan penelitian, sumber belajar pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur berupa buku pegangan siswa (LKS), YouTube, lingkungan rumah siswa, dan serta sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Semakin kaya sumber belajar, maka semakin luas juga pengetahuan siswa.

d. penggunaan multimetode pada pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dilaksanakan dengan berbagai metode, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran serta keterjangkauan siswa selama pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan agar menumbuhkan antusias siswa selama pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anissatul Mufarrokah dalam bukunya “strategi belajar mengajar” bahwa:

³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 152.

Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.⁴

Berdasarkan temuan penelitian, metode dalam pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur bervariasi meskipun hanya terbatas menggunakan media sosial, mulai dari metode pengamatan video pembelajaran agar siswa terampil, metode penugasan, metode resitasi atau merangkum, dan metode pemecahan masalah. Dari berbagai macam metode yang dijalankan, tentunya metode tersebut tidak dipilih begitu saja. Namun, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran daring dan jenis materi yang diberikan sehingga siswa mendapatkan makna dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

a. Variasi kegiatan pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan pembiasaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dilakukan dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah siswa meskipun pembelajaran tidak berlangsung secara langsung atau tatap muka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief, yang dikutip oleh Binti Maunah, menjelaskan bahwa:

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hal. 79

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik. Karena memiliki “rekaman” atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut oleh kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁵

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger adalah kegiatan berupa unsur keagamaan seperti membaca yasin, ayat kursi, sholat dhuha, asmaul husna, dan istighfar. Pembiasaan tersebut diterapkan guna membangun akhlakul karimah siswa baik selama pembelajaran daring maupun tatapmuka. Dalam pembelajaran daring ini kegiatan pembiasaan dilakukan setelah guru membuka pembelajaran dengan menginstruksikan kepada siswa melalui media grup kelas di *Whatsapp*.

Selanjutnya masuk pada kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk mengamati video pembelajaran yang telah dikirimkan, setelah mengamati lalu siswa mengumpulkan informasi dan mengasosiasi dengan bimbingan orangtua dirumah, setelah itu siswa menuliskan hasil belajarnya melalui penugasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mengajak siswa untuk membaca surah al-ashr dan mengucapkan salam.

⁵Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93-94

b. Penggunaan multimedia pada pembelajaran daring.

Tidak hanya memanfaatkan sumber-sumber belajar di sekitar siswa, kegiatan pembelajaran daring juga menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaannya. Berdasarkan temuan penelitian, adanya media memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran daring sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menjangkau materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pengertian media pembelajaran dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, bahwa:

Media belajar adalah alat bantu mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sulit. Penggunaan media yang ditampilkan harus menarik minat dan perhatian siswa.⁶

Pemilihan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi dan keterjangkauan siswa. Media yang digunakan sebisa mungkin dapat diakses oleh siswa. Berdasarkan temuan penelitian, pada pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger telah disepakati oleh pihak sekolah serta orangtua siswa untuk menggunakan *Whatsapp*, *Youtube*, *Googleform*, dan video pembelajaran sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pemilihan media tersebut dipertimbangkan berdasarkan keterjangkauan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

⁶ Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori...*, hal. 315

c. Membangun antusiasme peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan pengelolaan agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Seperti halnya pada pembelajaran daring, langkah-langkah pembelajaran yang bervariasi akan membuat antusiasme siswa meningkat selama pembelajaran, berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi akan membuat siswa merasa bosan selama pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” bahwa:

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan sumber belajar. Variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar, dan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.⁷

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, guru melakukan upaya-upaya untuk menjalankan pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran daring. Guru memberikan materi diluar pembelajaran yang berkaitan dengan materi, seperti tugas yang harus dilakukan dengan orangtua dan lingkungan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran daring yang bervariasi akan berpengaruh pada keaktifan siswa, untuk itu guru perlu menyusun langkah-langkah kegiatan yang inovatif.

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 78

d. Menyatukan pendekatan *teacher center* dan *student center*.

Kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor menekankan pada keaktifan siswa meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Dalam hal ini siswa mencari informasi dari berbagai sumber, hal ini diperkuat dengan tujuan pembelajaran daring dalam buku Panduan Pembelajaran Dari Rumah, bahwa “Memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.”⁸

Dari hasil temuan penelitian, salah satunya pada materi tentang pendalaman literasi Tema 8, Pembelajaran 2, Sub Tema 3, guru memberikan video pembelajaran dari YouTube dan meminta siswa untuk mengamati serta mencatat hal-hal penting terkait dengan materi. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa mengolah sendiri apa yang telah mereka amati dari video pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa mengasiasi dan membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pemahaman mereka masing-masing yang tentunya juga mendapat arahan dari guru. Guru juga berperan penuh selama pembelajaran daring ini, dengan memfasilitasi belajar siswa, mengatasi hambatan yang muncul selama pembelajaran daring, menyampaikan materi, serta membimbing siswa. Kedua pendekatan ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan mengoptimalkan

⁸ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Mengajar Jarak Jauh*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: Jakarta, 2020)

pembelajaran daring, dengan demikian pembelajaran daring akan berjalan secara efektif.

3. Bagaimana strategi evaluasi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

a. Penggunaan tes pada evaluasi pembelajaran daring.

Penilaian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur dilakukan dalam bentuk tes dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zainal Arifin dalam buku “Evaluasi Pendidikan”, bahwa:

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).⁹

Penilaian dalam pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, untuk itu guru menetapkan fokus penilaian masing-masing sebagai pedoman dalam penilaian sikap pembelajaran daring. Jenis penilaian tes dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan selama siswa belajar dirumah guru perlu memberikan stimulus yakni berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), hal.

b. Penilaian menyeluruh dalam pembelajaran daring.

Penilaian dalam pembelajaran Tematik daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dilaksanakan dengan melihat beberapa aspek. Segala kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran akan menjadi penilaian bagi guru. Seluruh kompetensi yang meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) akan dinilai oleh guru.

Penilaian tidak hanya pada hasil belajar saja, namun penilaian dilakukan ketika dalam proses pembelajaran hingga pada sampai hasil akhir untuk dijadikan nilai raport. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.¹⁰

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dapat diketahui, penilaian dalam pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, untuk itu guru menetapkan fokus penilaian masing-masing sebagai pedoman dalam

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 3

penilaian sikap pembelajaran daring. Seperti pada penilaian sikap spiritual guru menilai berdasarkan kegiatan spiritual siswa selama dirumah dengan bantuan pengamatan oleh orangtua siswa, sikap sosial dinilai guru berdasarkan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawan siswa selama mengerjakan tugas dirumah.

Pada penilaian pengetahuan, guru menilai berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, serta tugas dan tes yang diberikan oleh guru. Pada penilaian keterampilan, guru menilai berdasarkan tugas tertentu yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Untuk penilaian harian siswa guru menilai melalui penugasan yang diberikan setiap hari dan soal-soal dalam lembar kerja siswa (LKS).

c. Melibatkan orangtua dalam pembelajaran daring.

Orangtua perlu memberikan perhatian pada pendidikan anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik ketika sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran daring ini, orangtua berkewajiban membimbing dan mengawasi anaknya dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kartini Kartono dalam bukunya “Peranan Keluarga Memandu Anak”, bahwa:

“Ada beberapa macam kegiatan bimbingan orangtua terhadap anak, antara lain:

- (a) Memotivasi anak untuk belajar.
- (b) Membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar.
- (c) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar.
- (d) Mengawasi anak belajar.

(e) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.”¹¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor dapat diketahui orangtua sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran daring. Ketika anak belajar dari rumah, perhatian orangtua menjadi faktor pendukung pertama dalam pembelajaran daring. Latarbelakang orangtua juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, seperti halnya orangtua yang menjadi TKI yang kurang bisa mengawasi dan memantau anaknya dalam belajar. Bentuk peranan orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring ini bisa dilakukan seperti mengawasi, membimbing, memberikan pembiasaan dalam belajar, memberikan dorongan dan motivasi untuk belajar, dan menyediakan sarana kepada anak dalam pembelajaran daring.

e. Pendampingan guru selama pembelajaran daring.

Kemampuan anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Sebagai upaya membantu siswa dalam pembelajaran daring, guru membimbing secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran daring. Sudah merupakan peran guru sebagai pembimbing untuk membantu siswa ketika terdapat beberapa permasalahan belajar siswa, sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru mengarahkan kepada tujuan yang jelas. Sebagai pembimbing guru harus

¹¹ Kartini Kartono, Peranan Orangtua Memandu Anak. (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal.92

merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹²

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, ketika ada beberapa siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan pada pembelajaran daring, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa tersebut meskipun tidak secara tatap muka atau pembelajaran langsung. Misalnya saja, ketika terdapat siswa yang hpnya rusak sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring, guru membimbing siswa tersebut dengan mendatangi rumahnya secara rutin selama dua minggu sekali atau seminggu sekali. Untuk siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, guru menghubungi melalui media *Whatsapp* atau menemui siswa tersebut kemudian diberikan bimbingan agar mengikuti pembelajaran daring.

¹² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2016), hal. 3